

Analisis Keuntungan Usaha Keripik Pisang Goroho Manalagi Di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal Dua Kota Manado

Analysis of the Profit of the Goroho Manalagi Banana Chips Business in Dendengan Dalam Village, Paal Dua District, Manado

Revina Gita Pelealu^{(1)(*)}, Rine Kaunang⁽²⁾, Barce A. F. Wariki⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104071@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 7 Maret 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the profits of the Goroho Manalagi Banana Chips business in Dendengan Dalam Village, Paal Dua District, Manado City. This research was carried out from June 2023 to August 2023. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews and observations as well as documentation with business owners, while secondary data was obtained from literature studies in the form of literature, written sources or documents that have relevance to this research. The data analysis used is Total Revenue, Total Cost and Profit. The results of the study show that, the analysis of the profits of the Goroho Manalagi banana chips business for 5 days of production can be concluded that the cost of banana chip production is IDR 3.459.683,04 and the revenue is IDR 4,277,000.00 so that the profit obtained in one week is IDR 817.316,96.

Keywords : profit analysis; goroho banana chips; revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha Keripik Pisang Goroho Manalagi di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai Agustus 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi serta dokumentasi dengan pemilik usaha, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah Total Penerimaan, Total Biaya dan Keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, analisis keuntungan usaha keripik pisang Goroho Manalagi selama 5 hari produksi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi keripik pisang sebesar Rp3.459.683,04 dan penerimaan sebesar Rp4.277.000,00 sehingga keuntungan yang diperoleh dalam satu minggu Rp817.316,96.

Kata kunci : analisis keuntungan; keripik pisang goroho; penerimaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri merupakan subsistem pengolahan yang menyeluruh antara sektor pertanian dan sektor industri untuk memperoleh nilai tambah dari produk pertanian. Menurut Nuraeni (2018) diperlukan adanya keterkaitan antara sektor pertanian dan agroindustri. Keberadaan keterkaitan tersebut menunjukkan perkembangan pengolahan hasil pertanian melalui agroindustri. Perkembangan industri pertanian dianggap sebagai kelanjutan dari peningkatan pembangunan pertanian. Dapat dibuktikan bahwa industri pertanian dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kebangkitan industri lainnya.

Salah satu peran industri pertanian Indonesia adalah melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Jumlah UMKM di Sulawesi Utara pada saat ini sebanyak 58.871 unit dan mampu menyerap 120.218 tenaga kerja atau sekitar 11.33%. UMKM juga salah satu yang membantu pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. UMKM menjadi salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan. Melalui pemberdayaan UMKM telah terbukti daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami Bangsa Indonesia. Salah satu usaha kecil, menengah dan mikro yang berkembang adalah usaha yang menggunakan bahan baku pertanian dari sub industri tanaman hortikultura. Tanaman pekarangan merupakan tanaman buah-buahan salah satunya pisang yang dapat dimanfaatkan.

Pisang merupakan salah satu produk pertanian dan sering digunakan sebagai bahan baku industri pertanian. Pisang mengandung banyak karbohidrat, gula, protein dan vitamin C, dan kandungannya lebih tinggi dari buah-buahan lainnya, tetapi umur simpan pisang tidak lama. Untuk mencegah kerusakan, gunakan metode pemrosesan untuk pengawetan. Salah satu olahan pisang adalah keripik pisang. Selain meningkatkan nilai tambah, keripik pisang juga mengalami kenaikan harga dibandingkan dengan hanya pisang segar.

Keripik pisang adalah makanan yang terbuat dari pisang yang diiris tipis kemudian digoreng

dengan menggunakan tepung atau pisang saja yang telah dibumbui. Biasanya rasanya adalah asin dengan aroma bawang yang gurih, manis dengan ditambahi gula putih atau gula aren. Saat ini bahkan telah banyak variasi rasa dari keripik pisang. Makanan ini tersebar hampir merata di seluruh Indonesia, khususnya banyak di temui di Pulau Jawa dan Sumatra. Ada pula hidangan sejenis keripik pisang yang serupa di beberapa daerah Asia, seperti Filipina, India, dan Thailand. salah satu usaha keripik pisang di kota Manado adalah Keripik pisang Manalagi yang di kelolah oleh Ibu Ninda Batua dan sudah diusahakan dari tahun 2016 di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Usaha keripik pisang Manalagi melakukan produksi selama 5 hari dalam seminggu. Jumlah produksi perhari berkisar 20-25 mika dan sebanyak 5 toples. Keripik dalam kemasan mika dengan berat mencapai 200 gram dan dalam toples mencapai 500 gram.

Penggunaan tenaga pada usaha keripik Manalagi terdiri pemilik usaha ditambah seorang tenaga kerja upahan. Penggunaan bahan baku pisang sebanyak 30-35 tanda dalam seminggu. Pemasaran keripik pisang goroho manalagi untuk pemasaran keripik pisang goroho manalagi melalui *Whatsapp*, *Facebook* seperti *market place* dan dijual di rumah produksi tetapi banyak pesanan untuk keripik pisang goroho manalagi di *facebook*.

Semua orang yang memiliki usaha sendiri pasti ingin menghasilkan keuntungan yang sebanyak mungkin. Keuntungan adalah kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu badan usaha atau perorangan dari modal awal yang dikeluarkan. Keuntungan disebut juga dengan istilah laba atau profit. Keuntungan adalah elemen yang paling sering diperhatikan oleh pemilik usaha karena menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan atau bisnis yang sedang dijalankan. Sebab, keuntungan menggambarkan manfaat finansial yang diperoleh ketika pendapatan dari aktivitas bisnis melebihi pengeluaran dan biaya-biaya lainnya. Demikian dengan pemilik Keripik pisang Manalagi, usaha ini sangat menngharapkan mendapat keuntungan yang tinggi dari usaha mereka.

Fungsi dari keuntungan yang diraih suatu usaha umumnya digunakan untuk membiayai

operasional usaha agar bisa berjalan maksimal. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melunasi utang, gaji pegawai, serta kebutuhan investasi perusahaan agar bisa terus berkembang. Namun sayangnya dalam usaha Keripik pisang goroho manalagi ini, pemilik masih belum menghitung keuntungan usahanya dengan pasti, masih ada pengeluaran yang tidak dihitung sebagai biaya oleh pemilik termasuk biaya tenaga kerja keluarga. Maka dari itu dengan adanya masalah yang terjadi, penulis berminat untuk menganalisis keuntungan pada usaha keripik pisang goroho Manalagi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha Keripik Pisang Goroho Manalagi di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan digunakan sebagai bahan informasi bagi pengusaha untuk dapat mengetahui berapa besar keuntungan dari usaha yang dijalankan sesuai dengan sistematis perhitungan data keuntungan usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni 2023 sampai bulan Agustus 2023, terhitung mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian berlokasi pada usaha Keripik Pisang Goroho Manalagi di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini mengenai data produksi kondisi input, perhitungan biaya serta kondisi output dan harga jual keripik pisang. Data primer diperoleh dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi dengan pemilik usaha. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (secara sengaja). Dan yang di jadikan responden adalah pemilik usaha Keripik Pisang Goroho Manalagi di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Jumlah produksi (kemasan/minggu)
2. Harga jual (Rp/kemasan)
3. Bahan baku (Rp/kilogram)
4. Bahan penolong
 - a) Minyak goreng (Rp/kilogram)
 - b) Gula pasir (Rp/kilogram)
 - c) Garam (Rp/kilogram)
5. Tenaga kerja
 - a) Pengupas (Rp/HOK/minggu)
 - b) Pengirisan (Rp/HOK/minggu)
 - c) Pengolahan (Rp/HOK/minggu)
 - d) Penyimpanan (Rp/HOK/minggu)
 - e) Pengepakan (Rp/HOK/minggu)
 - f) Pengantaran (Rp/HOK/minggu)
6. Plastik/kemasan (Rp/bulan)
7. Gas (Rp/minggu)
8. Listrik (Rp/minggu)
9. Air (Rp/minggu)
10. Transportasi (Rp/minggu)
11. Pajak
12. Penyusutan alat
13. Penerimaan (Rp/minggu)
14. Keuntungan (Rp/minggu)

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis data penerimaan, total biaya, dan analisis keuntungan. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produk (kemasan)
 P = Harga per kemasan (Rp)

Biaya total dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Biaya total
 TVC = Total biaya variabel
 TFC = Total biaya tetap

Keuntungan yang diperoleh dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan
 TR = Penerimaan total
 TC = Biaya total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Usaha

Usaha Keripik Pisang Goroho Manalagi di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal 2 Kota Manado dimulai pada tahun 2016 oleh Pemilik Ibu Ninda Batua. Pada tahun 2011, Ibu Ninda Batua ini menjadi karyawan disalah satu cafe yang bernama Manalagi lebih tepatnya lagi

cafe ini berlokasi di kawasan Bahu Mall. Tahun 2014 Cafe Manalagi tutup dan Ibu Ninda Batua memulai usaha sendiri di rumahnya pada tahun 2016 yang berlokasi di Kelurahan Dendengan Dalam Kecamatan Paal 2 Kota Manado. Usaha ini sudah berjalan kurang lebih 7 tahun dengan memulai usaha sendiri yaitu menjual Keripik Pisang Goroho. Keuntungan penjualan keripik pisang goroho rumahan ini cukup menjanjikan dan sampai pada saat ini dibidang cukup populer di masyarakat Kota Manado dan sekitarnya.

Biaya Produksi

Biaya produksi atau total biaya (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam penelitian ini biaya produksi dibagi menjadi dua bagian biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mawuntu *et al.*, 2024).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk biaya yang bersifat tetap atau tidak terpengaruh dari banyak atau sedikitnya produksi keripik pisang goroho (Tilaar *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian biaya tetap berupa biaya listrik dan biaya pajak serta biaya penyusutan alat. Penyusutan alat dihitung pada alat-alat yang digunakan, alat-alat yang digunakan terdiri dari pisau pengupas, pisau pengiris, pisau biasa, kompor blower, regulator, Selang regulator, Tatakan kompor, Bangunan. Rincian biaya penyusutan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan

No	Peralatan	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penggunaan (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Pengupas	10.000	-	20	500,00
2	Pengiris	10.000	-	24	416,67
3	Pisau	60.000	5.000	48	1.145,83
4	Blower	300.000	10.000	32	9.062,50
5	Regulator	85.000	-	48	1.770,83
6	Selang	70.000	-	48	1.458,33
7	Tatakan	350.000	15.000	96	3.489,58
8	Bangunan	6.000.000	500.000	480	11.458,33
9	Motor	10.000.000	3.000.000	240	29.166,67
Jumlah					58.468,75

Sumber: Data primer diolah (2023)

Sewa tanah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam biaya tetap, hal ini dimungkinkan dengan pengeluaran untuk pembayaran sewa yang dilakukan dalam jangka waktu tidak menentu. Pengertian tidak menentu

yang dimaksud yaitu pemilik usaha keripik membayar sewa tanah dengan cara melakukan kegiatan bersih-bersih yang dilakukan seminggu sekali. Perkiraan biaya pembersihan setiap bulan mencapai Rp100.000 sehingga biaya perminggu

mencapai Rp25.000. Biaya tetap dalam penelitian ini diperoleh dari biaya penyusutan alat dan biaya sewa tanah, rincian total biaya tetap disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Penyusutan alat	58.468,75	70.05
Sewa tanah	25.000,00	29.95
Total	83.468,75	100.00

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan keseluruhan biaya tetap usaha keripik pisang goroho Manalagi dalam satuan minggu yang terdiri biaya penyusutan alat sebesar Rp54.468,75 dan biaya sewa lahan sebesar Rp25.000,00. Penjumlahan biaya alat dan biaya sewa lahan diperoleh jumlah biaya tetap Rp79.468,75. Persentase biaya menunjukkan biaya penyusutan alat lebih besar dari biaya sewa tanah. Pada penelitian ini, tidak ada patokan harga sewa. Harga sewa yang tercantum pada Tabel 2 merupakan biaya kebersihan lokasi usaha.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh produksi (Lomboan *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, biaya variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Penggunaan tenaga kerja pada usaha keripik pisang goroho Manalagi terdiri dari pekerjaan pembelian bahan, pengupasan pisang, pengirisan pisang, perendaman pisang, penggorengan pisang, penyimpanan keripik pisang, pengemasan keripik pisang dan pemasaran keripik pisang. Penggunaan tenaga kerja hanya merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Biaya tenaga kerja disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja

Jenis Pekerjaan	HOK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Pembelian bahan	0.36	125.000	44.642,86
Pengupasan	2.64	125.000	330.357,14
Pengirisan	1.93	125.000	241.071,43
Perendaman	0.36	125.000	44.642,86
Penggorengan	2.64	125.000	330.357,14
Penyimpanan	0.36	125.000	44.642,86
Pengemasan	0.61	125.000	75.892,86
Pemasaran	1.89	125.000	236.607,14
Total	10.79		1.348.214,29

Sumber: Data primer diolah (2023)

Bahan baku yang digunakan dalam produksi keripik pisang goroho Manalagi terdiri dari bahan baku utama, bahan baku penolong dan bahan baku pendukung. Bahan baku utama yaitu pisang goroho, bahan baku penolong terdiri dari gula, garam, tepung terigu dan minyak kelapa, sedangkan bahan baku pendukung yaitu kemasan mika plastik, gas elpiji dan BBM Peralite. Rincian biaya penggunaan bahan baku disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku

Bahan	Jumlah	Harga	Biaya
Pisang	67.5 kg	14.000	945.000
Gula	15 kg	15.000	225.000
Minyak kelapa	19 kg	15.000	285.000
Tepung	4 kg	14.000	56.000
Garam	2 kg	18.000	36.000
Gas	8 tabung	20.000	160.000
Mika	329 lembar	670	221.000
Bensin	10 liter	10.000	100.000
Total			2.028.000

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya penggunaan bahan baku tertinggi untuk pembelian pisang dan terendah untuk pembelian garam. Adapun rincian total biaya variabel disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Tenaga kerja	1.348.214,29	39.93
Bahan baku	2.028.000,00	60.07
Total	3.376.214,29	100.00

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa keseluruhan biaya tidak tetap usaha keripik pisang goroho Manalagi berjumlah sebesar Rp3.376.214,29 yang terdiri atas biaya tenaga kerja sebesar Rp1.348.214,29 dan biaya bahan baku sebesar Rp2.028.000.

Biaya Total

Biaya yang dihitung dalam kegiatan usaha pembuatan krepek pisang goroho manalagi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Total

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Biaya tetap	83.468,75	2.41
Biaya variabel	3.376.214,29	97.59
Total	3.459.683,04	100.00

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa total keseluruhan biaya mencapai Rp3.459.683,04 dimana persentase tertinggi pada biaya variabel yang mencapai 97.59% dibandingkan biaya tetap yang hanya 2.41%.

Penerimaan

Penerimaan dihitung dari jumlah penerimaan yang dihasilkan dari hasil penjualan. Rincian penerimaan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan

Hari	Produksi	Harga (Rp/kemasan)	Penerimaan (Rp)
1	73	13.000	949.000
2	61	13.000	793.000
3	61	13.000	793.000
4	62	13.000	806.000
5	72	13.000	936.000
Total	329		4.277.000

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa total penjualan dalam seminggu sebanyak 329 mika dimana rata-rata penjualan perhari sebanyak 65.8 mika. Harga penjualan dari hari pertama sampai hari ke lima sebesar Rp13.000. Penerimaan diperoleh dari perkalian jumlah yang dijual dengan harga penjualan, sehingga penerimaan tertinggi pada minggu pertama sebesar Rp949.000 dan minggu kelima sebesar Rp936.000.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Rincian keuntungan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Keuntungan

Hari	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	949.000	742.790,74	206.209,26
2	793.000	654.769,18	138.230,82
3	793.000	669.770,18	123.229,82
4	806.000	640.442,68	165.557,32
5	936.000	751.848,77	184.151,23
Total	4.277.000	3459.683,04	817.316,96

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan yang diterima selama 5 kali produksi dalam seminggu sebesar Rp4.277.000 sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp3.376.214,29 sehingga keuntungan setiap minggu yang diperoleh sebesar Rp821.316,96.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi keripik pisang sebesar Rp3.459.683,04 dan penerimaan sebesar Rp4.277.000 sehingga keuntungan yang diperoleh dalam satu minggu Rp817.316,96.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran yaitu pemilik usaha keripik pisang Goroho Manalagi untuk dapat meningkatkan produksi. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan menambah tenaga kerja dan bahan baku sehingga akan meningkatkan keuntungan dan lebih memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan serta memasarkan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

Lomboan, D. E., Baroleh, J., & Jocom, S. G. 2022. Analisis Keuntungan Usaha Kuliner Gorengan Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Agri-sosioekonomi*, 18(3), 709-716.

Mawuntu, I. M., Pangemanan, L. R. J., & Jocom, S. G. 2024. Analisis Usahatani Tanaman Sela Pada Lahan Perkebunan Kelapa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-sosioekonomi*, 20(2), 415-422.

Nuraeni, Y. 2018. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 3(1), 42-53.

Tilaar, P. T., Mandei, J. R., & Laoh, E. O. H. 2023. Analisis Keuntungan Usaha Gula Aren Di Desa Ranoiapo Kecamatan Ranoyapo. *Agri-sosioekonomi*, 19(3), 1745-1756.